

Plagiarism Scan Report

Summary

Report Generated Date	25 Oct, 2017
Plagiarism Status	95% Unique
Total Words	1000
Total Characters	7722
Any Ignore Url Used	

Content Checked For Plagiarism:

\section{methods}

Drit-Difusion Model

SSM (sequential sampling model) ini umumnya dalam salah satu dari dua kelas: model difusi yang mengasumsikan bahwa bukti adanya relatif terakumulasi dari waktu ke waktu dan model yang mengasumsikan bukti akumulasi dan komitmen respons independen ketika akumulator pertama melintasi batas (LaBerge, 1962; Vickers, 1970).

Saat ini, HDDM (hierarchical drift diffusion model) mencakup dua SSM yang paling umum digunakan: Drit-Difusion Model (DDM)

(Ratcliff dan Rouder, 1998; Ratcliff dan McKoon, 2008) yang termasuk dalam kelas model difusi dan akustik balistik linier (LBA)

(Brown dan Heathcote, 2008) termasuk dalam kelas model lomba. Dalam sisa makalah ini kami fokus pada DDM yang lebih umum digunakan.

\section{Bayesian Model}

Dari sebuah artikel oleh Sebastian Bitzer yang menyatakan bahwa Aspek penting dari model Bayesian adalah bahwa hal itu didasarkan pada model generatif pengamatan sensorik beton. Untuk mengenali stimulus yang disajikan, model Bayesian membandingkan prediksi berdasarkan model generatif terhadap input sensorik yang diamati. Melalui inferensi Bayesian, perbandingan ini mengarah pada nilai kepercayaan yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan stimulus tersebut menyebabkan pengamatan sensorik. Perhatikan bahwa ini secara konseptual berbeda dari pDDM dimana proses pengambilan keputusan mengumpulkan potongan bukti acak dan tidak ada representasi eksplisit masukan sensorik mentah. Akibatnya, model Bayesian lebih kompleks dari pada pDDM.

Dengan model jaringan kepercayaan, definisi utilitas yang diharapkan mencakup semua ketidakpastian probabilistik yang terkait dengan hasilnya, dan juga kegunaan inheren hasilnya. Utilitas dapat didefinisikan dalam dimensi seperti biaya moneter, entropi, atau energi.

Banyak peneliti telah menggunakan jaringan kepercayaan sebagai mekanisme yang mudah digunakan untuk mengelola ketidakpastian dalam sistem pakar. Sebagian besar sistem pakar sampai saat ini telah menangani tugas klasifikasi atau diagnosis dalam domain masalah temporer statis. Pada tingkat yang lebih rendah, para periset juga telah mampu memodelkan sifat dinamis menggunakan jaringan kepercayaan dalam upaya untuk

mensimulasikan dan memprediksi perilaku sistem yang bervariasi waktu.

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 11 ada empat komponen model yang dibutuhkan: (i) proses input generatif (mencerminkan lingkungan fisik) yang menghasilkan pengamatan karakteristik rangsangan yang berisik seperti yang digunakan dalam percobaan aktual (misalnya gerakan titik), (ii) Model generatif internal pembuat keputusan yang mencerminkan proses input generatif di bawah berbagai alternatif keputusan yang berbeda, (iii) mekanisme inferensi yang menerjemahkan pengamatan dari (i) ke kepercayaan posterior mengenai kebenaran alternatif menggunakan model generatif (ii), dan (iv) kebijakan keputusan yang membuat keputusan berdasarkan kepercayaan posterior dari (iii). Perhatikan bahwa proses input (i) adalah untuk aplikasi neuroscience yang sering tidak ditentukan, karena data eksperimen akan digunakan sebagai input sensorik. Di sini, kita membuat parameterisasi proses input secara eksplisit, karena dalam eksperimen pengambilan keputusan persepsi yang khas, masukan sensorik aktual tidak disimpan atau dianggap relevan, namun diperkirakan dengan ukuran rangkumannya seperti koherensi gerakan dot acak.

```
\begin{figure}[ht]
\centerline{\includegraphics[width=1\textwidth]{figures/bayesian.png}}
\caption{model bayesian}
\label{bayesian}
\end{figure}
```

Untuk kasus ini, proses input digunakan sebagai perkiraan masukan sensoris aktual yang ditunjukkan pada subjek. Gambar 11 menyajikan skematik model Bayesian dan keempat komponennya. Untuk setiap komponen, kami bertujuan untuk memilih formulasi yang paling sederhana agar sesuai dengan kesederhanaan matematika dari pDDM. Berikut ini kami rinci pilihan kita untuk keempat komponen ini.

\section {Mengisi model hirarkis}

Kelas HDDM menyusun DDM hirarkis yang ini nantinya sesuai dengan data RT dan pilihan subjek.

Dengan tidak memberikan argumen tambahan selain data, HDDM membuat model yang sederhana dengan tidak memperhitungkan kondisi yang berbeda.

Untuk mempercepat konvergensi, titik awal diatur ke nilai a-posterior maksimum (MAP) dengan memanggil metode HDDM.`ind_starting_values` yang menggunakan optimasi pendakian terhadap gradien.

Metode HDDM.`sample ()` kemudian melakukan inferensi Bayesian dengan menggambar sampel posterior menggunakan algoritma MCMC.

```
\begin{verbatim}
```

```
# memberi contoh objek model yang melampaui data kita
```

```
# ini akan menyesuaikan ddm hirarkis individu di sekitar kumpulan data
```

```
m = hddm.HDDM (data)
```

```
# temukan titik awal yang baik yang membantu konvergensi
```

```
m.ind_starting_values ()
```

mulai mengerjakan 2000 sampel dan membuang 20 dengan cara pembakaran

m.sample (2000, burn=20)

\end{verbatim}

\section Rational Model atau Classical Model

Model rasional adalah usaha pertama untuk mengetahui proses pengambilan keputusan. Hal ini dianggap oleh beberapa orang sebagai pendekatan klasik untuk memahami proses pengambilan keputusan. Model klasik memberikan berbagai langkah dalam proses pengambilan keputusan yang telah dibahas sebelumnya.

Fitur Model Klasik:

1. Masalahnya sudah jelas.
2. Tujuan sudah jelas.
3. Orang setuju dengan kriteria dan bobot.
4. Semua alternatif diketahui.
5. Semua konsekuensi bisa diantisipasi.
6. Keputusan membuat rasional.

\section Bounded Rationality Model or Administrative Man Model

Model Rationality Bounded didasarkan pada konsep yang dikembangkan oleh Herbert Simon. Model ini tidak menganggap rasionalitas individu dalam proses pengambilan keputusan.

Sebaliknya, ini mengasumsikan bahwa orang-orang, sementara mereka mungkin mencari solusi terbaik, biasanya menyelesaikan lebih sedikit, karena keputusan yang mereka hadapi biasanya menuntut informasi, waktu, kemampuan pemrosesan yang lebih besar daripada yang mereka miliki. Mereka puas dengan "rasionalitas terbatas atau rasionalitas terbatas dalam keputusan. Model ini didasarkan pada konsep dasar tertentu.

a. Sequential Attention to alternative solution

Biasanya kecenderungan orang untuk memeriksa kemungkinan solusi satu per satu daripada mengidentifikasi semua solusi yang mungkin dan berhenti mencari sekali solusi yang dapat diterima (walaupun tidak harus yang terbaik) ditemukan.

b. Heuristics:

Inilah asumsi yang memandu pencarian alternatif ke daerah-daerah yang memiliki probabilitas tinggi untuk menghasilkan kesuksesan.

c. Satisfaction

Herbert Simon menyebut "kepuasan" ini yang memilih tindakan yang memuaskan atau "cukup baik" dalam situasi seperti ini. Kecenderungan bagi pengambil keputusan untuk menerima alternatif pertama yang memenuhi persyaratan minimal yang dapat diterima daripada mendorong mereka lebih jauh untuk sebuah alternatif yang menghasilkan hasil terbaik.

contohnya:

angka = 2

`if angka <= 10 and angka >= 1 :`

`print 'angka diantara 1 dan 10'`

`else:`

`print 'angka diluar jangkauan'`

Percabangan Pada Bahasa Pemrograman Python.

Seperti halnya bahasa pemrograman yang lain, tentu python juga mempunyai perintah untuk pengambilan suatu keputusan terhadap kondisi tertentu, yang disebut percabangan. Percabangan pada bahasa pemrograman python menggunakan perintah `if`, ya sama dengan bahasa pemrograman yang lain. Bagaimana cara menggunakan perintah `if` ini dalam bahasa pemrograman python? Yuk mari kita sama-sama melihat cara penggunaan perintah `if` ini.

Cara penulisan dari perintah `if` secara garis besar adalah seperti berikut:

`if :`

`~~~`

`elif :`

`~~~`

`else:`

`~~~`

Perintah-perintah yang dipergunakan antara lain `if`, `elif` (singkatan dari: `else if`)

SmallSeoTools.com